

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris, dimana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di sektor pertanian. Paradigma baru Pembangunan Pertanian Nasional menekankan pada penguatan ketahanan pangan, peningkatan nilai tambah, dan pengembangan agrobisnis yang berkelanjutan, berkerakyatan dan berdaya saing, dengan sasaran utama peningkatan produksi dan pendapatan petani. Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, peningkatan produksi pangan. Menurut (UU RI No. 16 Tahun 2006 tentang pertanian) yaitu:

“Kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian yang berkelanjutan merupakan suatu keharusan untuk memenuhi kebutuhan pangan, papan, dan bahan baku industri; memperluas lapangan kerja dan lapangan berusaha; meningkatkan kesejahteraan rakyat dan mengentaskan masyarakat dari kemiskinan khususnya di pedesaan; meningkatkan pendapatan nasional; serta menjaga kelestarian lingkungan”.

Petani adalah orang – orang yang menentukan bagaimana usaha taninya harus dimanfaatkan. Untuk membuat usaha taninya lebih produktif maka petani memerlukan pengetahuan dan wawasan yang memadai dalam memenuhi kebutuhannya tersebut. Untuk mencapai hal ini, maka petani memerlukan kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan petani dalam menghadapi berbagai permasalahan dan kebutuhannya.

Kelompok bagi kehidupan manusia bertumpu pada kenyataan bahwa manusia adalah makhluk sosial tidak terkecuali petani. Artinya secara alamiah manusia tidak dapat hidup sendirian. Dalam perjuangan hidupnya, guna memenuhi kebutuhan hidup, manusia tidak terlepas dari interaksinya dengan manusia lain di sekelilingnya. Sejak dilahirkan ke dunia sampai meninggal dunia, manusia selalu terlibat dalam interaksi, artinya tidak terlepas dari kelompok. Di dalam kelompok proses sosialisasi berlangsung, sehingga manusia menjadi dewasa dan mampu menyesuaikan diri. Dengan demikian, hampir dari seluruh waktu dalam kehidupan sehari-hari dihabiskan melalui interaksi dalam kelompok. Dengan adanya berbagai kegiatan dalam kelompok, maka dalam seluruh kehidupannya, manusia menghabiskan dalam berbagai keanggotaan pada berbagai jenis kelompok. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pada setiap perkembangannya, manusia membutuhkan kelompok. Di dalam kelompoklah manusia belajar berinteraksi dan belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Salah satu kelompok yang terdapat di masyarakat terutama di daerah pedesaan yang bermata pencaharian pertanian yaitu kelompok tani. Kelompok tani adalah kumpulan para petani yang terikat secara non formal atas dasar keserasian, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban, kepentingan bersama dan saling mempercayai, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama. Pembentukan kelompok tani merupakan suatu usaha pembangunan pertanian yang berfungsi untuk memperlancar hasil pertanian dan memberikan wadah yang kokoh di pedesaan dan merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara para petani dalam kelompok untuk menghadapi berbagai ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan. Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu dibina

dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal. Keberhasilan pembangunan pertanian tidak dapat dipisahkan dari petani sebagai pelaku utama dalam melakukan kegiatan usaha taninya.

Kelompok tani merupakan kumpulan petani yang terikat secara non formal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani. Kelompok tani mempunyai 3 peranan yaitu: sebagai kelas belajar, sebagai wahana kerjasama, dan sebagai unit produksi. Melalui peranan kelompok tani diharapkan adanya peningkatan status sosial ekonomi petani dari anggotanya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan kelompok adalah partisipasi aktif dari anggota yang terdapat dalam kelompok tersebut. Partisipasi anggota kelompok terhadap kegiatan kelompok menggambarkan peransertanya di dalam kelompok itu sendiri, sebagai anggota. Dengan demikian keberhasilan dan kemajuan kelompok tani sangat tergantung dari tingkat partisipasi petani sebagai sasaran dan pelaku utama kegiatan kerjasama kelompok tani, dan tingkat partisipasi petani dalam kelompok tani akan berbeda-beda karena dipengaruhi oleh beberapa karakteristik petani itu sendiri. Adapun karakteristik petani adalah umur, pendidikan, luas lahan, pendapatan, jumlah tanggungan, lamanya berusaha tani. Sedangkan tingkat partisipasi yang dimaksud adalah (1) anggota masyarakat terlibat secara aktif dalam semua tahapan proses pengambilan keputusan, yang meliputi perencanaan sebuah program, pelaksanaan, pengawasan, dan monitoring, (2) anggota masyarakat ikut menghadiri pertemuan – pertemuan perencanaan, pelaksanaan, dan pengkajian ulang proyek, (3) anggota masyarakat terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan tentang cara melaksanakan sebuah proyek dan ikut menyediakan bantuan serta bahan – bahan yang dibutuhkan dalam proyek, (4) masyarakat bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan – kegiatan dari suatu program.

Desa Sibaruang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Tobasa terletak di daerah pegunungan yang sebahagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Mayoritas petani di desa ini bercocok tanam padi, akan tetapi ada juga petani yang menanam tanaman muda seperti sayur-sayuran, umbi-umbian dan lain-lain.

Berdasarkan wawancara penulis dengan ketua Kelompok Tani Karya Mulya di desa Sibaruang diketahui bahwa kurangnya partisipasi anggota kelompok tani dalam program kelompok tani misalnya dalam pelaksanaan penyuluhan program bertanam padi banyak petani yang tidak mengikuti program tersebut. Dalam berusaha tani, banyak petani lebih percaya pada pemahamannya sendiri. Masih banyak juga didapati petani yang belum paham tentang kelompok tani. Sebagian lagi didapati kurang termotivasi untuk menghadiri pertemuan kelompok tani.

Dalam hubungan ini, kehadiran kelompok tani diduga sangat penting karena kelompok tani dapat menjadi wadah belajar dan kerjasama antar petani. Adanya kerjasama dalam satu kelompok tani diharapkan para petani akan saling mempengaruhi untuk memperkuat motivasi mereka dan berperilaku dalam berusaha tani dengan menerapkan teknologi pertanian sesuai dengan program yang dianjurkan, sebagai salah satu kegiatan utamanya disamping kegiatan lainnya.

Keberhasilan usahatani tidak dapat dipisahkan dari peran serta petani sebagai “pelaku utama” dalam melaksanakan kegiatan usahatannya, yang berarti berperan langsung dalam pembangunan pertanian. Oleh karena itu keberhasilan program pembangunan pertanian sangat ditentukan oleh partisipasi petani itu sendiri. Berangkat dari asumsi di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “ **Hubungan Karakteristik Petani Dengan Tingkat Partisipasinya Dalam Kelompok Tani**”.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan merupakan hal yang paling utama dan diiringi dengan cara bagaimana pemecahannya. Namun sebelum hal itu dilakukan harus dilakukan identifikasi masalah. Agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian tentang masalah yang diteliti maka perlu diidentifikasi masalah terkait dengan judul:

1. Rendahnya partisipasi petani dalam mengikuti program kelompok tani.
2. Kurangnya kemauan petani dalam mengikuti penyuluhan program.
3. Petani masih bekerja secara tradisional / turun temurun (pengetahuan tentang teknik bertani masih kurang .
4. Kurangnya pemahaman petani tentang kelompok tani.
5. Rendahnya motivasi petani mengikuti program kelompok tani.

C. Pembatasan Masalah

Supaya masalah yang diteliti tidak meluas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah, batasan masalah sangat penting karena merupakan fokus penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara karakteristik petani dengan tingkat partisipasinya dalam kelompok tani.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bagian latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik petani di desa Sibaruang?
2. Seberapa tinggi partisipasi petani dalam kelompok tani dalam melaksanakan kegiatan – kegiatan usaha taninya melalui kelompok tani?

3. Apakah terdapat hubungan antara karakteristik petani dengan tingkat partisipasinya dalam kelompok tani?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat karakteristik petani di desa Sibaruang.
2. Untuk mengetahui tingkat partisipasi petani dalam kelompok tani dalam melaksanakan kegiatan – kegiatan usaha taninya melalui kelompok tani.
3. Untuk mengetahui hubungan antara karakteristik petani dengan tingkat partisipasinya dalam kelompok tani.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang penulis ajukan maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Konseptual

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat menambah pengetahuan tentang kelompok tani.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1). Peneliti

Bagi peneliti akan bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai kelompok tani.

2). Pihak Terkait

Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan masalah kelompok tani dalam rangka pembinaan dan pengembangan kelompok tani di pedesaan.



THE
Character Building
UNIVERSITY